

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Jombang 05 yang berlokasi di Jl. Keramat No 70, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.

B. Metode Penelitian

Dalam proposal ini, penulisan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Putri dan Dewi (dalam sarwina, praheto, dan rasijah, 2022, hlm. 89) menyatakan kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang mengutamakan data gabungan yang di peroleh dari hasil penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini mampu menggali dan memahami secara mendalam berbagai fenomena terkait manajemen sarana dan prasarana di SDN Jombang 05. Fokus utama dari metode ini adalah memahami proses, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian, serta konteks sekolah secara keseluruhan. Menurut Bogdan Taylor dalam Neliwati mendefenisikan metedologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Neliwati (2020:5) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data deskriptif, berupa kata-kata, dokumen, atau gambar, untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu fenomena.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang diperoleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang diperoleh umumnya berupa kata-kata, gambar, atau dokumen, bukan angka. Setelah melalui proses analisis, data tersebut disajikan dalam bentuk uraian sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 80) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dimana hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan lebih mengutamakan kedalaman konsep yang dikaji secara empiris. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif yang tidak berbentuk angka, seperti kata-kata, gambar, atau dokumen. Metode ini menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap situasi atau fenomena tertentu. Seperti yang disampaikan menurut Creswell (dalam

Riyanto & Priasti, 2019, hlm. 266), salah satu ciri khusus yang dimiliki penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan cara pengumpulan data yang didasarkan pada kata-kata misalnya wawancara dan gambar sehingga informasi partisipan bisa didapatkan.

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan interaksi sosial secara menyeluruh. Pemahaman tersebut diperoleh melalui penyajian data secara deskriptif dalam kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian merupakan individu, objek, atau hal yang menjadi sumber data dalam penelitian, tempat melekatnya variabel yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Sekolah SDN Jombang 05: sebagai informan kunci yang memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (jika ada): sebagai pelaksana teknis dalam perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah

2. Guru: sebagai pengguna langsung sarana dan prasarana yang dapat memberikan informasi terkait efektivitas pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Staf Tata Usaha: sebagai bagian yang bertanggung jawab dalam pencatatan inventaris dan pengelolaan administratif sarana prasarana.
4. Petugas kebersihan atau penjaga sekolah: sebagai informan pendukung yang dapat memberikan informasi tentang kondisi fisik fasilitas dan perawatan harian.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti di awal, tetapi akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan data hingga mencapai titik jenuh (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan.

D. Sumber Data

Sumber data secara umum dapat diartikan dari mana suatu data diperoleh. Menurut Sutopo (2020:56-57) sumber data merupakan asal diperolehnya data penelitian melalui metode tertentu, baik yang berasal dari manusia, artefak, maupun dari berbagai dokumen. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara sadar, terarah, dan sistematis untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara, terkait manajemen sarana dan prasarana terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya. Dan hasil temuan-temuan saat proses

pelaksanaan penelitian.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode dibawah ini:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Keberhasilan penggunaan teknik ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati, mendengarkan, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari objek penelitian sebelum menarik kesimpulan.

Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena serta sikap dari objek penelitian secara langsung di lapangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat dan merekam baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang peneliti ingin mengetahuinya) terkait aktivitas

yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2016).

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 467) wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori in-depth interview karena memberikan kekeluasaan kepada peneliti dalam mengajukan pertanyaan. Meskipun pertanyaan disampaikan lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, pelaksanaannya tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Menurut Creswell (2015 hlm. 431) wawancara merupakan sebuah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber atau yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Peneliti menggunakan tipe wawancara one-on-one interview. One-on-one interview adalah proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya.

c. Foto Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) studi dalam pengumpulan dokumentasi dengan melakukan pelengkapan data dari metode wawancara dan obsevasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam pengumpulan data kualitatifnya, hal senada diungkapkan oleh Bogdan “in most tradition of qualitative reserch, the phrase personal

document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs.”

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dalam penelitian deskriptif, salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian atau informan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang rinci, komprehensif, dan mendalam mengenai pengalaman, perspektif, serta data yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali data secara lebih menyeluruh sehingga memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan oleh informan terdokumentasi dengan lengkap dan tidak ada data yang terlewat, proses wawancara sebaiknya direkam menggunakan perangkat perekam. Rekaman tersebut berfungsi sebagai bukti autentik dan mempermudah proses transkripsi serta analisis data, sekaligus membantu menjaga akurasi informasi yang diperoleh selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Ulber Silalahi (2009: 339) Reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan tahapan analisis yang berlangsung secara bersamaan dan saling berkaitan. Ketiga proses tersebut membentuk suatu siklus yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dalam proses analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

b. Triangulasi

Menurut Alfansyur & Mariyani (2020), triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memadukan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai

sumber serta teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, triangulasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan reliabilitas temuan tetapi juga sebagai proses refleksi yang mendalam bagi peneliti . Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Menurut Creswell (2016), triangulasi melibatkan pemeriksaan bukti dari beragam sumber data dan kemudian mengintegrasikan bukti tersebut untuk menyusun tema-tema penelitian yang saling terkait dan koheren. Ketika suatu tema didukung oleh berbagai sumber data atau perspektif partisipan, hasil penelitian mencapai tingkat validitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik untuk memverifikasi akurasi data, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat validitas hasil penelitian, sehingga memastikan bahwa temuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2015:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang memberikan informasi atau pemahaman baru yang sebelumnya belum pernah diungkapkan. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data

dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

